



**Pemberdayaan OSAMU dan Poskestren dalam Pencegahan Penyakit Skabies:  
Pendekatan Kognitif dengan *Modeling Media Video Santri Almuawanah  
Cinangka Rajadesa***

*Empowerment of Osamu and Postkestren in Preventing Scabies: Cognitive Approach by  
Modeling Video Media of Santri Almuawanah Cinangka Rajadesa*

**Lilis Lismayanti<sup>1\*</sup>, Maulana Sidiq<sup>2</sup>, Isyeu Sriagutini<sup>3</sup>, Ade Fitriani<sup>4</sup>,  
Ana Hertiana Muzdalipah<sup>5</sup>, Della Yuniasih<sup>6</sup>**

<sup>1,4,5,6</sup>STIKES Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Galuh, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati, Indonesia

Korespondensi penulis: [gemaltc@yahoo.co.id](mailto:gemaltc@yahoo.co.id)\*

---

**Article History:**

Received: Agustus 15, 2024

Revised: September 19, 2024

Accepted: Oktober 07, 2024

Online Available: Oktober 10, 2024

**Keywords:** Scabies, health counseling, video media, health education, empowerment.

**Abstract:** Scabies is an infectious skin disease caused by *Sarcoptes Scabiei*. Scabies. This service aims to increase the knowledge and awareness of students at Al-Mu'aawanah Islamic Boarding School regarding the prevention of scabies through the empowerment of the Al-Mu'aawanah Santri Organization (OSAMU) and the Pesantren Health Post (Poskestren) with a cognitive approach using video media. Methods: the service used was health counseling which was attended by 65 respondents. The results showed a significant increase in santri knowledge related to the prevention of scabies, from 38.5% before intervention to 92.3% after counseling. Counseling using video media proved to be more interesting and effective in increasing knowledge than conventional methods.

---

**Abstrak**

Scabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh *Sarcoptes Scabiei*. Scabies. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri di Pondok Pesantren Al-Mu'aawanah terkait pencegahan penyakit skabies melalui pemberdayaan Organisasi Santri Al-Mu'aawanah (OSAMU) dan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) dengan pendekatan kognitif menggunakan media video. Metode: pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan yang diikuti oleh 65 responden. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan santri terkait pencegahan skabies, dari 38,5% sebelum intervensi menjadi 92,3% setelah penyuluhan. Penyuluhan menggunakan media video terbukti lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode konvensional.

**Kata Kunci:** Skabies, Penyuluhan Kesehatan, Media Video, Pendidikan Kesehatan, Pemberdayaan.

## 1. PENDAHULUAN

WHO mengatakan bahwa prevalensi terbaru skabies pada tahun 2020 berkisar antara 0,2 hingga 71 persen, dan diperkirakan menyerang lebih dari 200 juta orang pada satu titik. Pada 2019, kudis (juga dikenal sebagai scabies) dan ektoparasit lainnya dikategorikan sebagai Penyakit Tropis Terabaikan. Sekitar 130 juta kasus ngengat dilaporkan setiap tahun di seluruh dunia. Meskipun scabies di Indonesia bervariasi antara 4,60-12,95 persen, scabies merupakan urutan ketiga dari 12 penyakit kulit di Indonesia (Nandira et al., 2021).

Scabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh *Sarcoptes Scabiei*. Scabies menular melalui kontak langsung (kulit ke kulit) seperti berjabat tangan, berhubungan seksual, tidur bersama atau penularan secara tidak langsung (melalui benda) seperti selimut, bantal, spre, pakaian dan handuk (Martini et al. 2022).

Skabies adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* varietas hominis (*S. scabiei*). Bahasa Latin *scabere*, yang artinya menggaruk, adalah asal usul skabies. *S. scabiei* var. hominis adalah ektoparasit yang unik untuk manusia yang berukuran hanya 0,4 mm dan tidak dapat dilihat dengan mata. Skabies menyebar melalui kontak langsung, seperti tidur bersama. Tungau pindah ke hospes baru karena aroma dan termotaksis tubuhnya yang baru. Kontak langsung harus kuat dan cukup lama, 15-20 menit. Kontak tidak langsung dapat terjadi melalui benda yang dipakai secara bergantian, seperti pakaian, handuk, kasur, spre, dan bantal. Masa inkubasi biasanya antara empat hingga enam minggu, tetapi setelah infestasi awal, itu dapat berkembang lebih cepat, bahkan selama beberapa jam atau hari (Nasution and Asyary 2022).

Gejala klinis dan diagnosis dari scabies yang berarti gatal di malam hari, ditemukan dalam kelompok orang (seperti dalam keluarga, asrama, atau pondokan), terbentuk terotowongan atau kanalikuli di tempat predileksi, dan ditemukan tungau adalah gejala klinis dan diagnosis scabies (Kurniawan et al., 2020) (Rechika Amelia Eka Putri1 2024).

Faktor risiko skabies termasuk kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan air bersih, perilaku kebersihan yang buruk, dan kepadatan penghuni rumah. Faktor risiko yang paling dominan adalah tidur bersama dan kepadatan penghuni rumah. Penularan skabies lebih mudah karena banyaknya orang yang tinggal di sana dan banyaknya orang yang bertemu dan berinteraksi satu sama lain. Salah satu lingkungan yang menjadi tempat terjadinya angka kejadian scabies adalah pondok pesantren (Gunardi et al. 2022). Peningkatan prevalensi kejadian scabies adalah lingkungan yang padat dan tidak bersih. Di Indonesia, sebanyak 14,79% pondok pesantren memiliki angka kejadian scabies yang tinggi (Kurniasari et al. 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Rahmah 2023) Menunjukkan bahwa penyebab terjadinya scabies di pesantren adalah kebersihan handuk, kebersihan tangan kuku, kebersihan tempat tidur dan spre, berbagi barang pribadi, tidak menjemur handuk, membiarkan handuk dalam keadaan lembab, tidak mengganti baju setelah berkeringat, mencuci pakaian disatukan dengan teman.

Pondok Pesantren Al-mu'aawanah adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Romli No. 28 Cinangka, Rajadesa, Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat Pondok Pesantren Al-Muawanah ini memiliki sekolahan setingkat

SD/MI,SMP/ MTS, DAN SLTA / SMA TERPADU. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada beberapa orang santri didapatkan masalah yang terjadi di pesantren tersebut yaitu kurangnya pengetahuan santri tentang penyakit scabies dan cara pencegahan pengetahuan santri tentang skabies, pemberian metode penyuluhan yang kurang efektif sehingga harus adanya evaluasi untuk memberikan metode yang lebih menarik dan interaktif.

Berdasarkan masalah tersebut, intervensi yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran akan kebersihan dan lingkungan untuk mencegah penyakit skabies di Pondok Pesantren Al-Muawanah dengan pemberdayaan OSAMU (Organisasi Santri Al-Mu'aawanah) dan Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) dan penyuluhan kesehatan berupa pencegahan penyakit skabies dengan pendekatan kognitif dengan modelling media video santri.

Media video memiliki banyak keuntungan, seperti menjadi lebih menarik, lebih mudah dipahami, memungkinkan untuk belajar sendiri, memulai pencapaian tujuan, menampilkan detail konten, dan dapat membandingkan dua adegan sekaligus (Cecep & Sutjipto 2013) dalam (Dewi Kordia Triana 2020).

## **2. METODE**

Pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-mu'aawanah Cinangka, Rajadesa, Kabupaten Ciamis pada tanggal 24 September 2024. Pendidikan kesehatan ini menggunakan pendekatan kognitif dengan modelling media Video. Teknik yang digunakan yaitu *pre test* untuk mengukur pengetahuan santri sebelum dilakukan edukasi dan *post test* untuk menilai pemahaman santri setelah dilakukan edukasi. Kegiatan ini diikuti oleh 65 responden yang terdiri dari 40 responden santriwati dan 25 responden santri Pondok Pesantren Al-mu'aawanah. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya yaitu:

1. Tahap persiapan: mengirimkan surat izin untuk melakukan kemitraan dengan pimpinan pondok pesantren Al-mu'aawanah dalam mengembangkan pemberdayaan OSAMU dan Kader Poskestren dalam pencegahan penyakit skabies dengan pendekatan kognitif dengan modelling media video, menyiapkan bahan presentasi berupa PPT dan Video.
2. Tahap pelaksanaan: melakukan survey awal berupa post test untuk mengetahui masalah yang terjadi di pondok pesantren Al-mu'aawanah yang didapatkan hasil bahwa santri dan santriwati memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan Skabies. Selanjutnya dilakukan sesi penyuluhan mengenai pencegahan

Skabies dengan menggunakan modelling media Video dan demonstrasi cuci tangan 6 langkah. Setelah itu dilakukan diskusi dan sesi tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi: melakukan post test untuk mengukur pemahaman santri dan santriwati mengenai materi yang telah sampaikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Kegiatan pengaduan masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan mengenai pencegahan kabies menggunakan metode modelling media video pada santri dan santriwati pondok pesantren Al-mu'aawanah. kegiatan penyuluhan diikuti oleh 65 responden yaitu sebanyak 25 responden laki-laki (38,5%) dan sebanyak 40 responden perempuan (61,5%) sehingga dapat disimpulkan responden yang mengikuti kegiatan ini lebih banyak perempuan.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	25	38,5
Perempuan	40	61,5

**Tabel 2. Pre-Test Pengetahuan Scabies**

Tahu	Persentase	Tidak tahu	Persentase
25 Orang	38,5%	40 Orang	61,5%

Gambaran Umum responden sebelum dilakukan penyuluhan dengan modelling media video (*pre-test*) diketahui sebanyak 38.5% responden memahami tentang sanitasi lingkungan dibuktikan dengan keadaan lingkungan pondok pesantren yang bersih dan ventilasi yang cukup dan pencegahan scabies. Namun, sebagian besar santri sebanyak 61,5% belum memahami mengenai sanitasi lingkungan yang baik dan juga belum mengerti cara penularan dan pencegahan penyakit skabies. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden tidak tahu cara penularan skabies bisa terjadi karena kontak langsung dan kebiasaan buruk santri laki-laki yang sering berbagi barang pribadi dengan teman sekamar seperti pakaian, handuk, selimut dan bantal.

**Tabel 3 Post-Test Pengetahuan Scabies dari 65 orang**

Tahu	Persentase	Tidak tahu	Persentase
60 Orang	92,3%	5 Orang	7,7%

Setelah dilakukan penyuluhan dengan modelling media video (*post-test*) sebanyak 60 responden (92.3%) memahami mengenai penyakit scabies dan cara pencegahannya, sedangkan sebanyak 5 orang (7,7%) masih belum memahami mengenai pencegahan skabies. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan dengan modelling media video yaitu pemahaman santri meningkat sebanyak 30,8%.

## Pembahasan

Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan penyakit skabies kepada santri dan santriwati di Mushalla. Pondok Pesantren Al-Mul'aawanah telah berjalan dengan baik, partisipasi aktif dari santri dan santriwati sangat baik. Proses pelaksanaan edukasi sebagaimana terlihat dari gambar berikut:



**Gambar 1** Penyuluhan penayangan media video



**Gambar 2. Pemberdayaan Kader Poskestren**

Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti sesi penyuluhan mengenai pencegahan skabies. Data yang diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 61,5% meningkat menjadi 92,3% pada *post-test*. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan secara keseluruhan. Sejalan dengan penelitian (Septiani, Mairani, and Siregar 2024) hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta, dengan nilai rata-rata *pre-test* 87,3 dan *post-test* 94,1.

Hasil ini menunjukkan bahwa sesi penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan peserta, terutama tentang pencegahan skabies, karena peserta akan memperoleh pengetahuan yang signifikan setelah sesi penyuluhan dan diharapkan lebih sadar dan mampu mengambil

tindakan pencegahan skabies dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga menunjukkan betapa efektifnya metode pencerahan dalam memperoleh hasil yang signifikan.

Implementasi Program Penyuluhan kesehatan yang berfokus pada edukasi pencegahan skabies telah memberikan wawasan yang signifikan mengenai efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan di kalangan remaja melalui metode modelling media video. pemberian edukasi dengan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan penyuluhan biasa. kegiatan selama proses penyuluhan dilakukan secara kreatif inovatif dan interaktif, dilihat dari partisipasi dan keaktifan responden. Penyuluhan dengan berbasis video membuat penyuluhan tidak membosankan.

Penyuluhan video dianggap meningkatkan pengetahuan dan memudahkan proses penyerapan karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, yang memudahkan proses belajar seperti mengingat, mengenali, dan mengaitkan fakta dan konsep. Menurut Hasan, 2016 (dalam Ekdha et al., 2023) media audio visual seperti video memiliki beberapa keuntungan. Mereka tidak membosankan, lebih cepat dan mudah dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas.

#### **4. KESIMPULAN**

Penyuluhan Kesehatan di Pondok Pesantren Al-Mu'aawanah dengan menggunakan pendekatan kognitif dengan media video telah berhasil meningkatkan pengetahuan santri dan satriwati tentang cara mencegah skabies. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Diharapkan penyuluhan interaktif dan kreatif ini akan menarik perhatian santri dan mempercepat proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan bahwa tingkat penyebaran skabies di pesantren akan dikurangi.

#### **5. UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan nomor kontrak 8 Agustus 2024,067/E5/PG.02.00/PM.BATCH.2/2024. atas dana dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami melalui Program Pengabdian Masyarakat tahun 2024, STIKES Muhammadiyah Ciamis, Pondok Pesantren Al-Mu'aawanah Cinangka, Kader OSAMU (Organisasi Santri Al-Mu'aawanah), Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren), Pondok Pesantren Al-Mu'aawanah Cinangka dan santri santriwati yang senantiasa berpartisipasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ezdha, A. U. A., Hamid, A., Fitri, D. E., & Umiani, U. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang scabies dengan audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap santri di pondok pesantren. *Human Care Journal*, 8(1), 71. <https://doi.org/10.32883/hcj.v8i1.2235>
- Gunardi, K. Y., Sungkar, S., Irawan, Y., Widaty, S., & Mangunkusumo, J. C. (2022). Level of evidence diagnosis skabies berdasarkan Oxford Centre for Evidence-Based Medicine Departemen Dermatologi dan Venereologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia-RSUPN Dr. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 10(3), 1–8.
- Kurniasari, L., Suprayitno, S., Zein, S. A., Misvialita, D. G., Firdani, I. P. S., Sari, N. N., Nurjanah, N., Widianingsih, S., & Riswana, Y. (2022). Implementasi pencegahan scabies di pondok pesantren melalui program ABC (Santri Bebas Scabies). *Abdimayuda: Indonesia Journal of Community Empowerment for Health*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.19184/abdimayuda.v1i1.28268>
- Martini, E., Suryadin, A., Hamidah, E., & Hartati, S. (2022). Pendampingan program pencegahan penyakit scabies melalui peningkatan PHBS menuju generasi santri sehat di pondok pesantren. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 457–463. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.816>
- Nasution, S. A., & Al Asyary. (2022). Faktor yang berhubungan dengan penyakit scabies di pesantren: Literature review. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1521–1523.
- Putri, R. A. E., & Elmaghfuroh, D. R. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan tentang scabies terhadap penyebaran scabies pada santriwati MTS Pondok Moderen Daarul Hikmah Kabupaten Tangerang tahun 2024. *Medical Journal*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Rahmah, F. (2023). Hubungan personal hygiene terhadap kejadian scabies di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo tahun 2023. *Continuing Medical Education*, 185–197.
- Septiani, R., Mairani, T., & Siregar, A. F. (2024). Edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit scabies di LKSA Rumah Penyantun Muhammadiyah Banda Aceh. *Journal of Community Health Education*, 1(1), 35–42.